

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual siswa di sekolah dalam hal menciptakan keahlian dalam bidang karya tulis ilmiah. Dalam pelajaran ini siswa dibimbing agar dapat menyusun sebuah karya. Lewat karya inilah siswa akan memperoleh pengetahuan bagaimana menggunakan bahasa dan tindak tutur kata yang baik dan benar yang menarik dibaca dan didengar oleh para pembaca. Memang keahlian dalam berbahasa bukanlah hal yang mudah namun membutuhkan latihan dan keuletan dalam berpikir untuk menyusun ide yang bagus.

Menurut Susilo, M 1995 : 11, bahwa karya tulis ilmiah merupakan suatu karangan tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya / keilmiahannya. Karya tulis ilmiah mempunyai 5 jenis yakni deskriptif, eksposisi, argumentasi, persuasi dan narasi.

Narasi (cerita) merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Narasi memiliki karakteristik sebagai berikut : (1). Adanya peristiwa atau kejadian baik nyata maupun fiktif. (2). Alur cerita dari prolog (awalan), penjabaran (tengah) dan epilog (akhir). (3). Setting atau tempat kejadian peristiwa dimana tokoh mengalami peristiwa tersebut, menjelaskan rangkaian peristiwa dari latar belakang, awal kejadian konflik sampai akhir peristiwa. Narasi memiliki pola dasar sebagai berikut: (a). Awal, pengantar dengan pengenalan terhadap situasi, tokoh, serta hal yang menarik agar pembaca tertarik untuk

melanjutkan pembaca tulisan narasi yang kita buat. (b). Tengah, adanya atau munculnya konflik dalam suatu peristiwa, proses muncul konflik, puncak dari konflik serta berangsur – angsur meredanya suatu konflik yang diceritakan. (c). Akhir, uraian tentang akhir suatu cerita dari tokoh yang diceritakan. Diakhir cerita ada juga yang menggantungkan cerita agar pembaca menebak sendiri akhir cerita. Kesimpulan dari uraian di atas yaitu narasi merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun sedemikian rupa dalam suatu keutuhan cerita.

Untuk memudahkan latihan menulis karangan narasi ini perlu ada langkah-langkah dan bagaimana aspek-aspek penulisan. Menurut Nurgiyantoro (1987:32) terdapat beberapa aspek menulis karangan yaitu: (1) menentukan tema dan judul, (2) Mengumpulkan bahan, (3) Menyeleksi bahan, (4) membuat kerangka, dan (5) mengembangkan kerangka karangan.

Dalam materi menulis karangan narasi siswa masih mempunyai beberapa kesulitan diantaranya yaitu kurang pengetahuan siswa dalam menulis karangan narasi dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Sesuai dengan observasi awal yang saya lakukan di SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo pada kelas IV, jumlah siswa keseluruhannya yaitu 20 orang. Dari jumlah siswa tersebut terdapat siswa yang masih kurang paham dalam menulis karangan narasi. Terdiri dari 8 orang siswa belum paham tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, 3 orang siswa belum paham tentang penguasaan kalimat, dan 6 orang siswa yang belum paham menghubungkan kalimat dari paragraf pertama ke paragraf selanjutnya. Dan 3 orang siswa sudah paham tentang menulis karangan narasi yang baik dan benar.

Dari uraian di atas bahwa permasalahan utama yaitu siswa belum paham tentang materi menulis karangan dengan baik dan benar, karena masih ada beberapa aspek yang belum diketahui oleh siswa.

Dalam hal ini model pembelajaran yang akan dicobakan oleh peneliti yaitu model tugas proyek, model ini untuk memungkinkan agar bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Model pembelajaran tugas proyek merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek dalam kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Uno:101) bahwa model tugas proyek merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan. Penerapan model ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum pengetahuan diberbagai bidang serta secara kritis dan kreatif mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Model tugas proyek dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dimana siswa bisa memberikan partisipasi aktif. Maka dari itu, siswa diharapkan dengan model ini mereka akan lebih mudah termotivasi dalam meningkatkan kemampuan praktek menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Menggunakan Model Tugas Proyek Pada Siswa Kelas IV SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo”

1.2. Identifikasi masalah

1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi khususnya pada penentuan topik utama, penggunaan ejaan dan tanda baca, penguasaan kalimat dan penghubung kalimat dari paragraf pertama ke paragraf selanjutnya.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah melalui model tugas proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk dapat mengetahui apakah dengan model tugas proyek ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SDN 76 Kota Tengah Kota Gorontalo Kel. Pulubala?

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - 1). Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
 - 2). Meningkatkan aktivitas sosial siswa saat mengikuti pelajaran di dalam kelas
 - 3). Meningkatkan keterampilan siswa saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia (materi menulis) sehingga dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah untuk bertanya dan bekerja sama dengan teman di luar jam pelajaran.
- b. Bagi Guru

- 1.). Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
 - 2). Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model tugas proyek sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia (materi menulis)
- c. Bagi Sekolah
- 1). Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
 - 2). Sebagai acuan dalam penyelesaian masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia